

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma Penelitian adalah suatu kerangka berpikir yang dipakai oleh peneliti-peneliti yang ada dalam melihat menurut Lexy J. Moleong didefinisikan sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan tentang realitas yang ada. Penelitian kualitatif menekankan paradigma naturalistik karena metode kualitatif sendiri menggunakan manusia sebagai instrumen (Denzin & Lincoln, 2018 : p.231). Dalam konteks ini peneliti menggunakan paradigma post-positivistik yang dimana paradigma ini melihat suatu kejadian atau peristiwa yang ada.

Paradigma ini digunakan oleh penulis karena penulis ingin mendapatkan pemahaman yang lebih berkaitan dengan konsep strategi brand activation untuk meningkatkan brand awareness dengan implementasinya pada event asn run yang dijalankan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dengan menggunakan paradigma post-positivistik, masalah yang akan dipelajari akan menunjukkan, mencari tahu, dan menilai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil. Penelitian ini akan mengemukakan teori-teori yang melandasinya

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Yin (2018) Penelitian kualitatif digunakan ketika seseorang ingin memahami bagaimana manusia menghadapi dunia secara nyata. Yin menyebutkan bahwa daya tarik dari penelitian kualitatif adalah memungkinkan peneliti untuk melakukan studi mendalam mengenai beberapa topik yang menarik dan memiliki kebebasan dalam memilih topik yang diminati karena tidak terikat oleh batasan tertentu seperti jenis penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini, penggunaan penelitian jenis kualitatif menjadi pilihan yang tepat untuk melihat fenomena yang sedang terjadi. Menurut

Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dimana data yang dikumpulkan berbasis kata dan tidak berfokus pada data yang bersifat numerik. Penelitian ini bersifat deskriptif dan berupaya menjawab berbagai pertanyaan dan menjelaskan alasan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah beserta strategi Brand Activation untuk Meningkatkan Brand Awareness yang dilakukan melalui event ASN Run Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Rangkaian data penelitian ini akan dijelaskan secara detail melalui informan yang ada.

3.3 Metode Penelitian

Berdasarkan salah satu buku dari Yin (2014, pp. 68-70) terdapat kurang lebih 12 metode penelitian yang ada dalam penelitian kualitatif, yang terdiri dari metode *art-based research, action research, critical theory, autoethnography, case study, discourse analysis, ethnomethodology, ethnography, grounded theory, phenomenology, narrative inquiry, dan oral history*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan yang bersifat kualitatif yang melibatkan pengumpulan data yang mendalam melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumen atau laporan yang mencakup deskripsi dan tema yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang ada. Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus untuk mengetahui lebih mendalam melalui proses tahapan sehingga memperoleh hasil penelitian yang sesuai dan konkrit.

Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam studi kasus diambil dari informan-informan yang telah dipilih sesuai kriteria dan jabatan yang ada. Dari pendekatan studi kasus yang dilakukan, pendekatan ini berhubungan langsung dengan masing-masing narasumber. Untuk lebih detailnya, pengumpulan informasi yang ada akan dilakukan dengan kegiatan wawancara yang melibatkan beberapa informan yang telah dipilih secara langsung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumen serta laporan yang sudah ada.

3.4 Pemilihan Informan / Unit Analisis (Analisis Isi)*

Informan bisa diartikan sebagai individu yang memiliki sejumlah informasi ataupun data berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti. Peneliti memasuki obyek dan melihat segala sesuatu yang ada di tempat itu kemudian mendeskripsikan apa yang sedang dilihat dan diobservasi (Sugiyono, 2013). Yin menyebutkan *key informan* menjadi hal yang penting bagi keberhasilan studi kasus *key informan* memberikan wawasan tentang suatu masalah dan juga memberikan akses ke narasumber untuk menguatkan bukti yang ada dilapangan (Yin, 2018). Dari penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa *Key Informan* adalah seseorang yang memiliki akses dan kapabilitas dalam memberikan informasi ataupun data yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. teknik ini menentukan sampel dengan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian berkaitan dengan strategi brand activation, maka sampel sumber data yang ada adalah orang yang bekerja secara langsung pada divisi brand activation. Menurut Suyanto (2005) terdapat beberapa macam informan penelitian, yakni:

1. Informan Kunci

Informan kunci sendiri merupakan individu yang mengetahui serta memiliki berbagai informasi utama atau pokok yang diperlukan berkaitan dengan penelitian.

Dalam kegiatan penelitian ini, penulis memilih Ibu Apriyanti selaku Ketua Ketua Kelompok Kerja Media Digital sebagai informan kunci (*key informan*). Narasumber dipilih oleh penulis karena segala arahan berkaitan dengan update kegiatan baik itu kegiatan media sosial, event, ataupun beberapa konten yang nantinya akan diproses dirancang dan disetujui oleh Kepala Kelompok Kerja Media Digital beserta dengan tim yang ada. Selain itu, Ibu Apriyanti pula yang mengatur perencanaan serta koordinasi yang telah ditentukan dari kepala biro komunikasi yang harus dijalani dengan tim-tim dibawah Kepala Kelompok Kerja

Media Digital.wawancara dengan narasumber dilaksanakan pada Rabu, 6 November 2024 yang dilaksanakan secara online melalui perangkat zoom meeting.

2. Informan Utama

Informan utama merupakan individu yang terlibat secara langsung terhadap penelitian yang tengah diteliti.

Dalam kegiatan penelitian ini, informan utama yang telah ditentukan penulis adalah Ibu Immaculata Paramitha (Tata) selaku staf bagian divisi aktivasi. Penulis memilih Ibu Immaculata Paramitha sebagai informan utama karena segala kegiatan media digital yang dijalankan mendapatkan dukungan khususnya oleh divisi aktivasi yang turut serta membangun awareness khalayak ataupun partisipan dalam berbagai event khususnya berkaitan dengan kegiatan yang dijalani Menteri. Oleh karena itu, baik itu data dan segala kegiatan yang berkaitan dengan event-event yang ada disimpan oleh Mba Tata beserta tim. Wawancara dengan narasumber dilaksanakan pada Rabu, 6 November 2024 yang dilaksanakan secara online melalui perangkat zoom meeting.

Dalam melihat proses menjangkau key informan yang telah disebutkan sebelumnya pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa staf dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu Ibu Apriyanti selaku kepala pokja media digital, dan Ibu Immaculata Paramitha. Kedua narasumber ini merupakan informan yang menggerakkan kegiatan *brand activation* baik melalui *event* atau *workshop* yang dijalani oleh Kemenparekraf ataupun melalui kegiatan media sosial dari Kemenparekraf

Tabel 3.4 Daftar Informan

Nomor	Nama	Jabatan
Informan 1	Ibu Apriyanti	Kepala Pokja Media Digital
Informan 2	Ibu Immaculata Paramitha	Staf Aktivasi

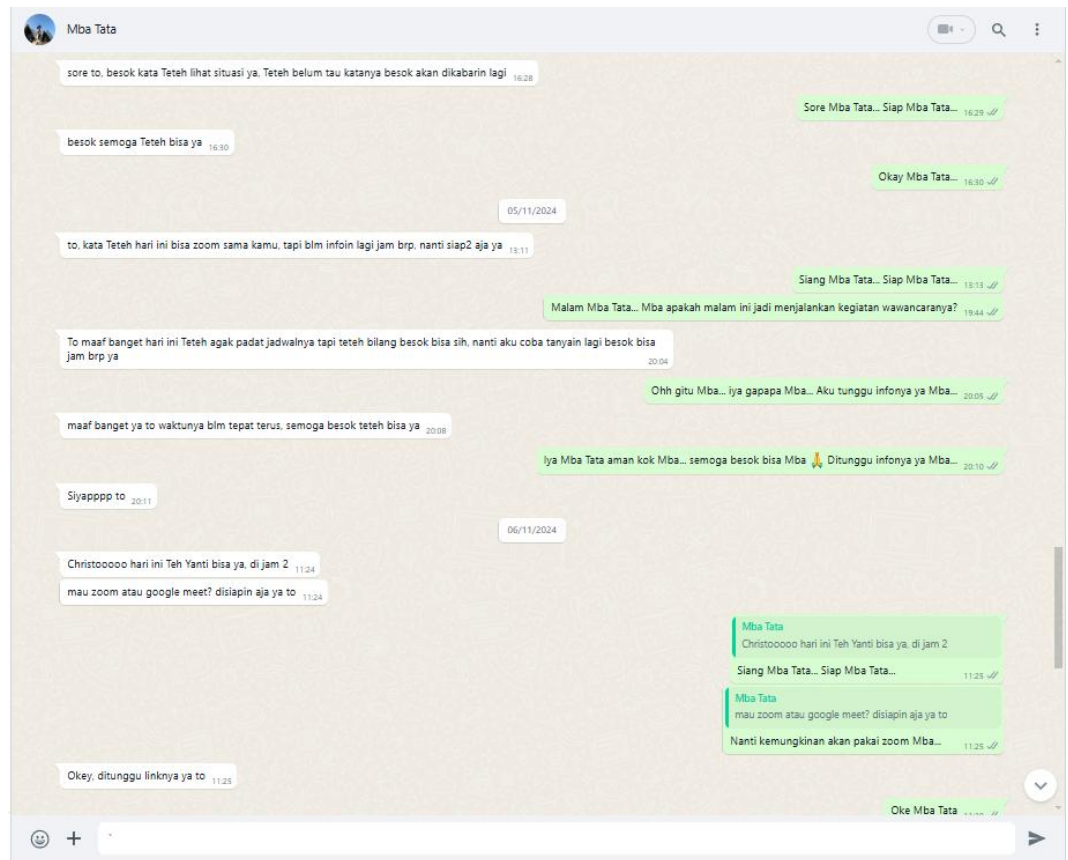
3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik dalam penelitian kualitatif yang terdiri dari kegiatan wawancara dan melakukan kegiatan observasi. Dalam penelitian ini mengandalkan dua sumber bukti yang didapatkan dengan melakukan kegiatan observasi langsung dari peristiwa yang sedang dipelajari dan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut (Yin, 2018). dalam proses pengumpulan data tidak ada satu sumber yang memiliki keunggulan lengkap atas semua sumber lainnya karena data-data yang ada didapatkan dari beberapa sumber yang saling melengkapi oleh karena itu teknik penelitian studi kasus yang sesuai tidak akan berpaku terhadap satu narasumber saja, melainkan ada beberapa narasumber lainnya untuk mendukung kelengkapan informasi berkaitan dengan kegiatan yang diteliti.

Menurut Yin. (halaman 156) terdapat beberapa teknik pengumpulan data dengan metode studi kasus yang ada. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 metode yang terdiri dari:

1. *Documentation*

Beberapa bukti data dalam bentuk dokumentasi yang memiliki relevansi berkaitan dengan penelitian studi kasus yang diteliti oleh penulis. Jenis informasi ini harus menjadi objek dari rencana pengumpulan data secara eksplisit, namun dokumentasi khususnya dalam penelitian studi kasus ini penting untuk menguatkan dan menambah bukti dari berbagai sumber yang ada. Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis terdapat dokumentasi berkaitan dengan penelitian yang ditelaah seperti:



Gambar 3.5.1 Dokumentasi bukti perjanjian dengan narasumber

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Pada gambar 3.5.1 yang dilampirkan diatas, penulis melakukan kegiatan wawancara secara online bersama dengan dua narasumber yang ada, dan digambar 3.5.1 yang dilampirkan juga diatas, penulis melakukan perjanjian pelaksanaan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan berkesinambungan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis.

2. Archival Records

Dalam penelitian studi kasus selain membutuhkan dokumentasi sebagai salah satu bukti data, rekap catatan arsip juga diperlukan sebagai salah satu referensi dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti. Rekap catatan arsip sendiri dibuat untuk tujuan tertentu dan untuk audience tertentu yang memiliki penelitian studi kasus yang memiliki kemiripan yang bervariasi.

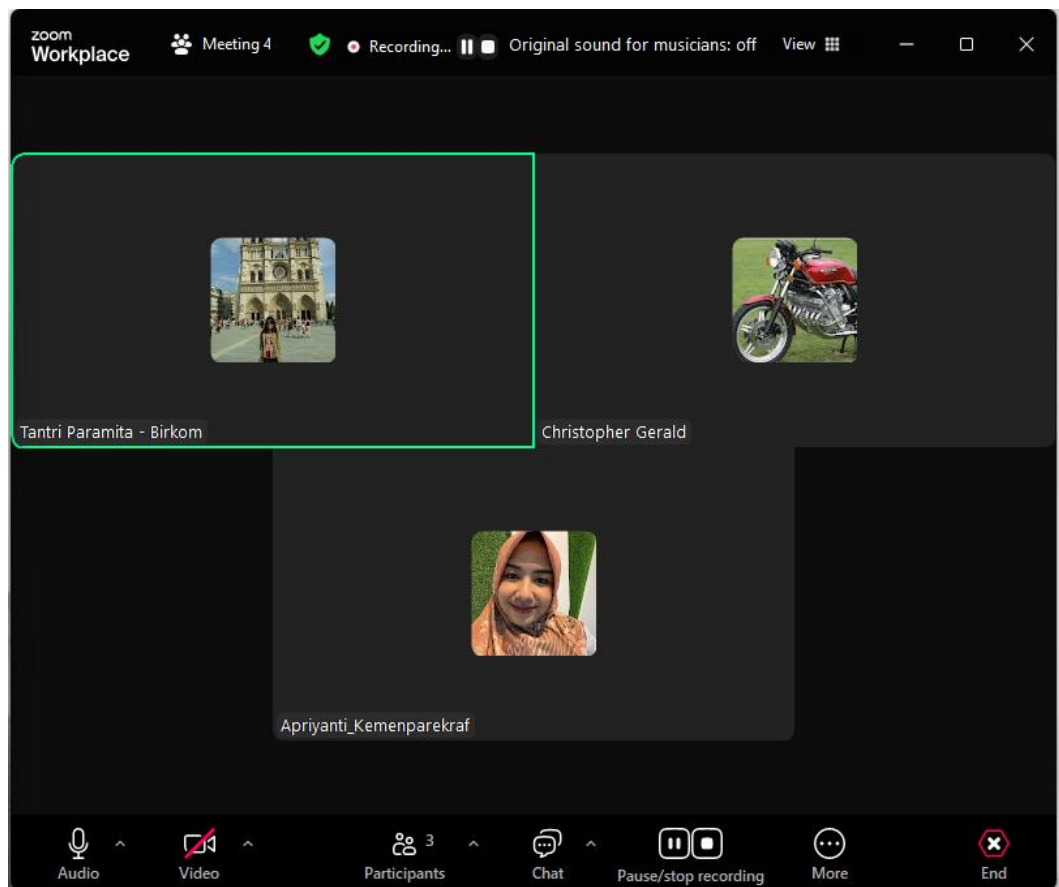
Jika dilihat dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti, terdapat berbagai sumber catatan arsip berkaitan dengan penelitian yang serupa.

3. *Interviews*

Kegiatan wawancara sendiri sangat diperlukan khususnya dalam menjalani kegiatan penelitian ini. Hal ini karena wawancara dapat membantu dengan memberikan penjelasan tentang berbagai peristiwa yang penting serta menambah wawasan tambahan berkaitan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan. Dalam kegiatan wawancara studi kasus yang dijalani oleh peneliti akan lebih menyerupai percakapan yang dipandu dengan beberapa pertanyaan terstruktur berdasarkan teori dan konsep yang ada kepada para informan dan nanti akan dijawab berdasarkan pemahaman para informan. Untuk memperkuat bukti, kegiatan wawancara yang akan dijalani, peneliti melakukan perekaman agar informasi yang diperoleh memberikan hasil wawancara yang lebih sesuai dan akurat.

Peneliti akan melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa *key informan* yang telah disebutkan sebelumnya dan melakukan pencatatan beberapa poin penting yang nantinya sebagai arahan untuk jawaban pembahasan pada penelitian ini. Peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi sebagai salah satu bentuk kesesuaian data pada penelitian ini.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.5.2 Dokumentasi kegiatan wawancara online

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menemukan data-data berkaitan dengan penelitian secara bertahap yang pada akhirnya memberikan informasi tambahan aktual. Lalu diselingi dengan kegiatan observasi yang dijalani, peneliti bisa terjun secara langsung yang seandainya mampu menjadi pedoman bekal untuk memberi pemahaman yang berkesinambungan antara teori yang ada dan hasil penelitian yang ada.

Subbab ini menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang terdiri dari dua jenis utama: data primer dan data sekunder.

3.5.1. Data Primer

Data primer dikumpulkan langsung melalui metode pengumpulan data seperti wawancara dan data partisipasi kegiatan secara langsung.

3.5.1. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti laporan, artikel, atau database, yang menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Dalam kegiatan penelitian kualitatif ini terdapat temuan informasi data dan dapat dinyatakan valid jika tidak memiliki perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Pengujian keabsahan data bisa dilakukan dengan pengumpulan data berkaitan dengan studi kasus menggunakan banyak sumber sebagai serangkaian bukti yang berbeda. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, dan peningkatan ketekunan (Sugiyono, 2013).

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan dari data-data yang ada dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan keabsahan beserta validitas dengan cara mendapatkan pemahaman mengenai kasus yang sedang diteliti. Bentuk triangulasi digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dengan melibatkan berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap untuk memunculkan pemahaman yang lengkap berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti. Sumber-sumber yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara, observasi, ataupun dokumen untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji kredibilitas data yang ada dengan menggabungkan metode wawancara, observasi, ataupun analisis

dokumen yang telah di dikumpulkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan saling melengkapi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses data yang diorganisasikan data yang digabungkan melalui suatu pemilahan sehingga dapat dikelola. Analisis data kualitatif diperoleh dari fenomena yang ada dilapangan secara langsung sehingga peneliti bisa mempelajari, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dalam penelitian studi kasus dari Robert K. Yin. Berikut langkah dalam melakukan analisis data kualitatif:

1. Persiapan data dan perorganisasian

Dalam poin ini peneliti mengumpulkan semua data primer serta data sekunder dan menyusunnya dalam format yang sesuai agar bisa dipahami bisa disertakan juga mengenai sumber data yang diperoleh

2. Pemahaman kasus secara keseluruhan

Hal ini bisa dibbilang sangat penting karena dengan adanya pemahaman berkaitan dengan kasus secara menyeluruh peneliti dapat menjelaskan secara runtut berkaitan dengan relevansi data yang ada dan mengidentifikasi peristiwa dan faktor dalam kasus yang diteliti. Jika disesuaikan dengan topik dari penelitian ini, bagaimana strategi brand activation yang dilakukan oleh Kemenparekraf khususnya dalam hal meningkatkan brand awareness, bagaimana proses kegiatan aktivas yang dilakukan oleh Kemenparekraf apakah sudah menyesuaikan dengan ketentuan yang ada atau tidak. Apakah dengan adanya peran serta brand activation yang diselenggarakan pada event ASN Run membawa dampak yang positif dan memberikan pandangan kepada orang bahwa Kemenparekraf

3. Pengkodean dan kategorisasi data

Dalam langkah ini memberikan kode atau label khususnya pada data yang nantinya digunakan untuk mengidentifikasi tema, konsep, ataupun hal penting lainnya yang muncul dalam kasus yang diteliti.

4. Analisis data secara mendalam

Menganalisis data secara mendalam dengan melibatkan eksplorasi, penggalian dan pemahaman tentang tema dan pola yang muncul dari data yang ada. Kegiatan analisis ini dilakukan juga dengan mencari buku referensi sebagai arahan ataupun

5. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini didapatkan berdasarkan temuan yang diperoleh. Selain itu kesimpulan ini harus didukung oleh beberapa faktor pendukung seperti bukti-bukti yang bersifat relevan dari data, pertanyaan penelitian, ataupun tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

